

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional di Indonesia menjadi perhatian utama bagi bangsa Indonesia, pendidikan dipandang sebagai alat utama pengembangan sosial, kultural, ekonomi, dan politik. Sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi keniscayaan dalam sebuah institusi. Pada era globalisasi saat ini batas negara yang satu dengan yang lain semakin tidak jelas, sehingga menyebabkan derasnya desiminasi antar negara masuk tanpa saringan yang ketat. Hal ini tentu akan memunculkan berbagai peluang dan tantangan bagi masing-masing negara dalam suatu arena kompetisi di berbagai bidang, baik ekonomi, politik, budaya, sosial, pendidikan dan lainnya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menyebabkan dunia ini semakin menyempit hingga membentuk suatu masyarakat dunia yang saling menggantung (Suryadi & Budimansyah, 2009). Dari hasil penelitian McKinsey Global Institute pada september 2012, Indonesia merupakan negara dalam keadaan pergolakan tranformasi yang cepat, urbanisasi yang cepat, dan meningkatnya pendapatan yang akan mendorong tambahan 90 juta orang Indonesia ke dalam kelas konsumen. Kondisi ekonomi Indonesia saat ini berada dalam peringkat 16 terbesar di dunia, 45 juta orang berada pada kelas konsumen, 53 % dari populasi di kota-kota memproduksi 74 % dari *Gross Domestic Product* (GDP)/ Produk Domestik Bruto (PDB), 55 juta pekerja terampil dalam perekonomian Indonesia dan \$0,5 triliun peluang pasar pada layanan konsumen, pertanian, perikanan, sumber daya dan pendidikan (Oberman, Dobbs, Budiman, Thompson, Rosse, 2012).

Sedangkan menurut hasil penelitian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2014, menggambarkan negara Indonesia berada di urutan 64 dari 65 negara yang berpartisipasi pada ajang bergengsi tersebut. Indonesia memperoleh skor 375 untuk *maths*, 396 untuk *reading*, dan 382 untuk *science* (Scleicher, 2012). Kemudian kita lihat bagaimana kondisi ekonomi pada tahun 2030. Kembali McKinsey Global Institute menggambarkan hasil penelitian pada september 2012 bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2030 akan masuk dalam peringkat 7 terbesar di dunia, akan ada 135 juta orang berada pada kelas konsumen, 71 % dari populasi di kota-kota memproduksi 86 % dari *Gross Domestic Product* (GDP)/ Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatnya pekerja terampil dalam

perekonomian Indonesia menjadi 113 juta orang dan meningkatnya peluang pasar pada layanan konsumen pada sektor pertanian, perikanan, sumber daya dan pendidikan menjadi \$1,8 triliun (Oberman, Dobbs, Budiman, Thompson, Rosse, 2012). Dari statistik tersebut terlihat menarik sekali bagaimana Indonesia telah diberikan stimulus yang sangat besar untuk terus meningkatkan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut dokumen Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menyatakan bahwa secara nasional, mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kesenjangan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah yang lebar menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar siswa. Masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan yang dimaksud adalah cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pemantauan, sebagian besar sekolah baik tingkat pendidikan dasar maupun pendidika menengah belum melaksanakan penjaminan mutu baik untuk pengelolaan maupun untuk pembelajaran . belum dilaksanakannya penjaminan mutu pendidikan ini disebabkan oleh masih lemahnya pemahaman/ kesadaran sekolah tentang pentingnya mutu pendidikan yang sedang mereka jalankan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan

menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersama-sama memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*). Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah, telah dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang dibuat dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mempermudah pemahaman seluruh unsur terkait penjaminan mutu pendidikan atas peraturan tersebut dibuatlah Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sedangkan upaya untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan dibutuhkan pengaplikasian komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan sehingga peningkatan mutu pendidikan bisa terlaksana secara mandiri dan berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang termasuk kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh. Pemahaman tentang bagaimana berbagai fungsi dari organisasi bergantung satu sama lain dan bagaimana perubahan pada setiap bagian memengaruhi semua bagian yang lainnya.

Annida Ul Fithriyah, 2018

KOMITMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemimpinan kepala sekolah dalam keilmuannya menjadi hal yang krusial pada pelaksanaannya. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang didasari oleh kerangka berpikir interaksional yang kompleks antara pemimpin, pengikutnya, dan situasi tempat mereka berada. Hal ini menjadi penekanan penting bahwa kepemimpinan bukanlah sekedar jabatan karena kepemimpinan harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sebagai hasil dari interaksi seorang pemimpin dan pengikutnya. Kepemimpinan melibatkan sisi rasional dan emosional dalam pengalaman hidup manusia. Kepemimpinan meliputi sejumlah tindakan dan pengaruh yang didasari oleh alasan dan logika serta inspirasi dan panggilan jiwa. Setiap manusia memiliki pikiran, perasaan, harapan, mimpi, kebutuhan, ketakutan, tujuan, ambisi, kekuatan, dan kelemahan yang berbeda-beda sehingga situasi kepemimpinan menjadi sangat kompleks. Manusia itu rasional sekaligus emosional, jadi para pemimpin dapat menggunakan teknik rasional dan daya tarik emosional untuk memengaruhi pengikut-pengikutnya, disamping itu mereka harus mampu menimbang konsekuensi logis dan emosional yang akan terjadi nantinya akibat dari tindakan yang telah mereka lakukan. Kepemimpinan membutuhkan proses dalam memengaruhi sebuah kelompok yang telah terorganisir dalam mencapai tujuan pribadi atau kelompok yang telah disepakati untuk menjadi lebih baik dalam pengelolaannya. Sehingga dalam proses kepemimpinan tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Komitmen menjadi salah satu tata nilai yang menjadi pijakan Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam hal ini tata nilai yang dimaksud adalah keyakinan yang mendasari *stake holder* pendidikan yang dijadikan orientasi kerja oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan. Selain komitmen terdapat 7 tata nilai lainnya yang mendasari manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan, yaitu: kejujuran, kepercayaan, keunggulan, kompetensi, kredibilitas, kemandirian, dan akuntabilitas. Semua tata nilai tersebut selayaknya tercermin dalam perilaku, pembina, penyelenggara, dan pelaksana pendidikan. Hakikat dari tata nilai adalah gagasan yang dianut oleh sistem penjaminan mutu yang mengarah pada keunggulan menurut *customer*. Pemenuhan kebutuhan atau harapan setiap *customer* atau *stake holders* pendidikan merupakan fokus penjaminan mutu. Keunggulan menurut *customer* atau *stake holders* merupakan konsep yang strategis. Komitmen juga menjadi asas dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Selain komitmen kepada semua pihak terdapat asas kepatuhan terhadap regulasi, dorongan internal, transparansi, akuntabilitas, berkelanjutan, dan pencitraan.

Commitment means much more than giving an annual speech on how important quality is to our school. It requires unending enthusiasm and devotion to quality improvement. It

calls for an almost fanatic promotion of and attention to new ways to do things. It requires constant review of each and every action. (Spanbauer, 1992).

Penelitian yang mengkaji tentang kepemimpinan dan komitmen organisasi sangat bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shiva dan Suar (2010) yang berjudul *Leadership, LMX, Commitment and NGO Effectiveness: Transformational Leadership, Leader-Member Exchange, Organizational Commitment, Organizational Effectiveness and Programme Outcomes in Non-Governmental Organizations*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh pada teori pemimpin-anggota yang berkaitan dengan komitmen organisasi. Hal ini juga meneliti apakah kepemimpinan transformasional langsung memengaruhi komitmen organisasi. Tes studi apakah komitmen organisasi mampu meningkatkan efektivitas Lembaga Swadaya Masyarakat pada program kesehatan, pendapatan, pendidikan dan kebahagiaan penduduk desa di kota Jharkhand, India. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional langsung memengaruhi teori pemimpin-anggota yang berkaitan dengan komitmen organisasi. Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen organisasi. Serta komitmen organisasi mampu meningkatkan efektivitas Lembaga Swadaya Masyarakat pada program kesehatan, pendapatan, pendidikan dan kebahagiaan penduduk desa di kota Jharkhand, India.

Sedangkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi penjaminan mutu pendidikan, peneliti mengambil 2 jurnal seperti yang dilakukan oleh Rohmad Sodik (2017) berjudul *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penetapan standar mutu mencapai 97% mencakup dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%), (2) pemetaan mutu mencapai 92% mencakup pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%), (3) penyusunan rencana pemenuhan mutu mencapai 96% mencakup persiapan sekolah (100%), dasar penyusunan (98%), isi (99%), pengesahan (97%), dan sosialisasi (86%), (4) pelaksanaan pemenuhan mutu mencapai 90% mencakup sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah (83%), dan (5) evaluasi pemenuhan mutu mencapai 97% mencakup evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%).

Jurnal kedua berjudul Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SMP Negeri 2 Bantul yang ditulis oleh Leni Novita (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan indikator mutu sekolah menurut Dinas Pendidikan dan menurut orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mutu sekolah berdasarkan dinas pendidikan sekolah dikatakan bermutu jika standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: a. standar kurikulum, menggunakan KTSP dan kurikulum 2013; b. standar kompetensi lulusan, memiliki output baik prestasi-prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun no-akademik; c. standar proses pembelajaran, dirancang dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus berdasarkan kurikulum yang di pakai; d. standar penilaian, ujian tulis maupun praktek yang mencakup penilaian afektif dan kognitif serta berdasarkan hasil UKK, UAS, UTS, US dan UN; e. standar pendidik dan tenaga kependidikan, gurunya sudah memiliki kualifikasi S-1 dan sudah ada S-2 serta memiliki sertifikasi pendidik; f. standar pembiayaan, berdasarkan dana dari BOSNAS, BOSDA, dan BOP; g. standar pengelolaan, menerapkan MBS, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembelajaran serta menerapkan sistem informasi manajemen; h. standar sarana dan prasarana, terdapat 18 ruangan kelas dan ruang guru, ruang kepala sekolah dan laboratorium IPA, komputer, bahasa. (2) indikator mutu sekolah SMP N 2 Bantul dengan terpenuhinya standar 8 SNP serta sekolah mempunyai program kegiatan yang di unggulkan. (3) Indikator Mutu sekolah menurut orang tua siswa SMP N 2 Bantul dapat dilihat dari a) akreditasi sekolah, b) lulusan yang di terima di sekolah terbaik, c) mempunyai guru yang berkompentensi serta kinerja baik, d) prestasi hasil UN serta rata-rata UN, e) prestasi dalam berkompentisi baik dalam akademik maupun non akademik, dan f) berkarakter baik.

Dari contoh penelitian mengenai komitmen kepemimpinan dan implementasi penjaminan mutu pendidikan tersebut, peneliti melihat komitmen kepemimpinan kepala sekolah menjadi topik yang penting untuk diteliti terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan. Peneliti menemukan satu sekolah di kota Palembang yang telah berdiri dari tahun 1996 dan dibawah naungan Yayasan Auladi Palembang ini bernama SDIT Auladi Kota Palembang. Sekolah yang memiliki visi menjadi lembaga pendidikan islam yang mencetak pemimpin bagi generasi pelurus bangsa ini mengangkat tema kepemimpinan dalam merealisasikan visinya. Sekolah ini juga bekerja sama dengan Lembaga Dunamis Education Consultan sebagai pemegang lisensi tunggal Dr. Stephen R. Covey di Amerika Serikat. Kerjasama ini dilakukan untuk mengembangkan program kepemimpinan di SDIT Auladi Kota Palembang dan menjadikannya sebagai kurikulum plus *The Leader In Me* di tahun ajaran 2015-2016. Hal tersebut dimulai dengan mengenalkan pentingnya menanamkan nilai kepemimpinan pada anak dalam acara

Seminar Parenting “*The Leader In Me, Great Happens Here*” bersama semua wali murid. SDIT Auladi Kota Palembang yakin mampu menanamkan dan memperkuat karakter kepemimpinan siswa dan guru yang berlandaskan prinsip *Universal 7 Habits Of Highly Effective People* yang dirumuskan oleh Stephen R Covey. *The Leader In Me* ini merupakan sebuah konsep dan metodologi yang dikembangkan Franklin Covey yang dijalankan di 1.700 sekolah di dunia. Dengan sekolah yang memiliki tema kepemimpinan, akan ada keterkaitan yang kuat terhadap komitmen dari kepala sekolah dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dari tema kepemimpinan tersebut peneliti menemukan kerisauan yang terjadi dalam pengelolaannya yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pengelola sekolah dan yayasan untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, permasalahan itu ada karena adanya kesenjangan komunikasi di SDIT Auladi Kota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Pada implementasi penjaminan mutu pendidikan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penjaminan mutu pendidikan yaitu kepemimpinan, sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum, guru. Implementasi ada standarnya namun implementasinya berdasarkan peraturan perundangan masih belum optimal terkait dengan masih lemahnya pemahaman/kesadaran sekolah tentang pentingnya mutu pendidikan yang sedang mereka jalankan yang akan berdampak pada terhambatnya mutu pengelolaan sekolah, mutu pembelajaran yang dilaksanakan dan mutu proses pembentukan karakter peserta didik.

Komitmen kepemimpinan merupakan hal yang kecil didalam penjaminan mutu pendidikan namun komitmen kepemimpinan yang belum optimal akan mengakibatkan proses implementasi penjaminan mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Penelitian ini menganalisis bagaimana komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Auladi Kota Palembang terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan. Pada manajemen pendidikan terdapat kepala sekolah yang paling representatif dalam menggerakkan institusi untuk mencapai tujuan individu ataupun kelompok. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan komitmen dari kepala sekolah. Komitmen merupakan hal yang banyak dikaitkan dan sangat penting pada unsur kepemimpinan. Untuk komitmen kepemimpinan kepala sekolah, implementasi penjaminan mutu pendidikannya terdapat pada tingkat satuan pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

a. Rumusan Umum

Apakah komitmen kepemimpinan dapat menjadikan implementasi penjaminan mutu pendidikan menjadi lebih sukses?

b. Rumusan Khusus

1. Bagaimana bentuk komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang?
2. Kendala apakah yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang?
3. Bagaimana aplikasi komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah terdeskripsikannya dan teranalisisnya serta dapat diprediksinya komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan implementasi penjaminan mutu pendidikan.

Tujuan spesifiknya dari penelitian ini adalah:

1. Terdeskripsikannya komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang.
2. Teranalisisnya kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang.
3. Terumuskannya aplikasi komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan.
2. Bagi pengelola sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan komitmen kepemimpinan kepala sekolah mengingat komitmen merupakan masalah yang sering muncul dalam kepemimpinan kepala sekolah sehingga akan ada dampak yang ditimbulkannya.
3. Bagi yayasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah mengenai komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan wawasan baru mengenai pengalaman hidup seorang kepala sekolah dalam menjalankan komitmen kepemimpinannya.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika dari penulisan tesis ini terdiri dari Bab I pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah umum dan khusus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis. Bab II mengenai landasan teoretis yang menjelaskan tentang teori/ model/ konsep dari komitmen kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan. Bab III mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Pada Bab IV mengenai temuan dan pembahasan yang ditulis secara tematik menjelaskan tentang bentuk komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang, kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang dan aplikasi komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang.

Annida Ul Fithriyah, 2018

KOMITMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu